

## MODERASI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT

Richard\* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [richard.125180440@stu.untar.ac.id](mailto:richard.125180440@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of Firm Size, Leverage, Firm Age, Profitability, Audit Quality and institutional ownership on Earnings Management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. There are 55 manufacturing companies selected as samples by purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression also Moderated Regression Analysis and processed with Eviews 12. The partial tests show significant positive effect of Leverage and Profitability on Earnings Management. The Moderation test shows that institutional ownership significantly moderate relationship of Size and Leverage on Earnings Management, but does not moderate relationship of Profitability and Earnings Management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Firm Size, Leverage, Profitability, Institutional Ownership*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel yang diambil sebanyak 55 perusahaan manufaktur dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta *Moderated Regression Analysis* dan diolah dengan *Eviews 12*. Pengujian secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Uji Moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, tetapi tidak memoderasi hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba.

**Kata kunci :** Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

### Pendahuluan

Sebuah perusahaan pastinya memiliki laporan keuangan yang dibuat dengan harapan dapat berguna bagi para pengguna dan pihak yang berkepentingan dengan

perusahaan. Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan terstruktur yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan keuangan yang dibuat perusahaan umumnya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan laba rugi, termuat komponen berupa laba yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja dari operasi perusahaan (Sari dan Astika, 2015).

Laba sendiri memiliki kecenderungan untuk memperoleh perhatian utama karena laba digunakan sebagai taksiran atas kinerja dan tanggung jawab yang dilakukan manajemen perusahaan (Agustia dan Suryani, 2018). Umumnya para pengguna laporan keuangan ini mengukur dan menilai terkait sehat atau tidaknya keuangan perusahaan berdasarkan informasi laba bersih perusahaan (Umami, 2018). Perhatian utama yang diberikan kepada laba perusahaan oleh investor secara umum tidak diikuti oleh perhatian atas cara perolehan laba yang kemudian membentuk kesempatan bagi manajemen untuk mencari cara agar dapat menunjukkan dan melaporkan laba yang tinggi dan baik. Kinerja manajemen yang diukur atas dasar informasi laba juga menyebabkan tindak rekayasa dengan mengatur laba sesuai keinginan melalui penggunaan kebijakan akuntansi tertentu yang dipilih untuk dapat memenuhi kepentingan manajemen itu sendiri (Mayangsari dan Riharjo, 2018).

Manajemen laba umumnya dianggap sebagai suatu tindakan yang buruk, tetapi hal ini juga bergantung pada perspektif atas manajemen laba serta implementasi dari praktik manajemen laba itu sendiri. Terdapat dua perspektif yang digunakan dalam mengurai alasan pelaksanaan praktik manajemen laba oleh manajer, yaitu ialah perspektif informasi serta perspektif oportunistik (Sulistiyanto, 2018). Dalam perspektif informasi, manajemen laba dianggap sebagai kebijakan yang digunakan manajemen dengan tujuan pengungkapan atas arus kas masa mendatang yang diharapkan oleh manajemen, hal ini dapat dilakukan karena adanya kebebasan atas pemilihan, penggunaan dan perubahan metode akuntansi perusahaan. Dalam pandangan lain, terdapat perspektif oportunistik yang berpandangan bahwa manajemen laba ialah kelakuan oportunistik manajemen dengan tujuan mengakali investor dan pemangku kepentingan lain serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran manajemen terutama manajer dikarenakan manajemen memperoleh informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemangku kepentingan lainnya.

Praktik manajemen laba telah banyak ditemukan pada perusahaan terbuka dengan berbagai bidang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah kasus PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA). Kasus ini diawali penolakan dari dua komisaris untuk menandatangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sejumlah US\$809.500 pada laporan keuangan tahun 2018, dimana hal ini bertolak belakang dengan laporan keuangan tahun sebelumnya yang melaporkan rugi bersih sebesar US\$216,058 juta. Pelaporan laba bersih ini disebabkan adanya kerja sama yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia dengan PT Mahaka Aero Teknologi dengan sekitar US\$239 juta. Dana atas kerjasama ini masih bersifat piutang namun diakui sebagai pendapatan, saat ini perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan yang mencatat rugi sebesar \$175,028 juta.

Kasus manajemen laba lainnya yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA). Praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan ini dilakukan pada laporan keuangan tahun 2017. Perusahaan manufaktur ini ditemukan telah melakukan penggelembungan atas beberapa akun aset pada laporan keuangan sebesar 4 triliun rupiah setelah dilakukan audit investigasi oleh EY. Penggelembungan dilakukan atas aset berupa piutang usaha, persediaan serta aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Akibat dari temuan ini, perusahaan diminta OJK untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2017 tersebut.

Perusahaan manufaktur menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan secara berturut-turut dalam tahun penelitian dan pertumbuhan ini mampu menarik minat investor yang berpotensi menyebabkan manajemen laba oleh manajemen, sehingga penting untuk diteliti. Penelitian terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur cukup penting mengingat kemampuan manufaktur menarik investor ditambah dengan kasus manajemen laba yang masih ditemukan di Indonesia. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, *Firm Age*, *Profitability*, *Audit Quality* dan kepemilikan institusional terhadap *Earnings Management* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Kajian Teori**

***Agency Theory.*** Teori agensi merupakan suatu teori yang berkaitan dengan ikatan antara suatu pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak lain yang biasa disebut sebagai manajer (*agent*) Teori agensi menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu perjanjian atau kontrak dimana pemilik atau pemegang saham (*principal*) melimpahkan pengelolaan perusahaan dengan mendelegasikan kewenangan terkait pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976).

***Signalling Theory.*** Teori sinyal menggambarkan keberadaan sinyal ataupun petunjuk yang berisi tentang bayangan atau gambaran situasi dan kondisi perusahaan yang diberikan pihak informan yang memiliki informasi bagi penerima informasi yang umumnya disebut sebagai investor (Spence, 1973). Sinyal yang diterima akan dianalisa untuk dikategorikan menjadi sinyal positif yang berarti informasi baik ataupun sinyal negatif yang menggambarkan informasi itu buruk (Jogiyanto, 2017).

***Earnings Management.*** Manajemen laba berkaitan dengan upaya intervensi dengan merubah, menyembunyikan serta menunda pemberian informasi oleh manajemen terkait informasi keuangan perusahaan (Sulistiyanto, 2018). Tindakan penggunaan kesempatan untuk memilih kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba suatu perusahaan oleh manajemen disebut sebagai manajemen laba (Scott, 2015). Secara umum, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi oleh manajer terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan penilaian atas kinerja operasi maupun kondisi keuangan perusahaan.

***Firm Size dengan Earnings Management.*** Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan sebagai acuan untuk klasifikasi besar kecil perusahaan atas dasar total aset,

penjualan ataupun nilai pasar dari ekuitas perusahaan (Agustia dan Suryani, 2018). Sesuai dengan teori agensi, pendelegasian wewenang akibat adanya hubungan agensi menimbulkan konflik kepentingan yang diakibatkan oleh perbedaan tujuan dan kelakuan manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan investor. Hubungan ini berakibat pada asimetri informasi, dimana suatu perusahaan dengan ukuran besar akan terdapat asimetri informasi yang besar juga (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mendapatkan tekanan yang lebih kuat terkait pemenuhan ekspektasi investor yang berakibat pada pelaksanaan praktik manajemen laba yang lebih banyak (Wiyadi *et al.*, 2015). Penelitian Wirianata (2020) menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari *Firm Size* terhadap *Earnings Management*.

***Leverage dengan Earnings Management.*** *Leverage* menggambarkan pembiayaan utang atas total aset dari perusahaan (Saftiana *et al.*, 2017). Tingginya rasio *Leverage* menandakan semakin tingginya nilai hutang yang dimiliki perusahaan (Wiyadi *et al.*, 2015). Sesuai dengan teori sinyal, dimana tingginya rasio *Leverage* dapat menjadi sinyal negatif yang memberikan pertanda kurang baik untuk investor. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi berusaha menjauhi pelanggaran atas kontrak hutang yang menyebabkan manajemen laba cenderung dilakukan (Wiyadi *et al.*, 2015). Hasil penelitian Bassiouny (2016) menemukan adanya pengaruh positif *Leverage* terhadap *Earnings Management* yang signifikan.

***Firm Age dengan Earnings Management.*** Umur perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan lamanya suatu perusahaan telah terbentuk dan menjalankan operasinya. Perusahaan dengan umur yang lebih besar cenderung mengurangi penerapan manajemen laba untuk memelihara reputasi yang dimilikinya (Bassiouny, 2016). Wardani dan Isabela (2017) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Firm Age* terhadap *Earnings Management*.

***Profitability dengan Earnings Management.*** Profitabilitas merupakan penunjuk kapabilitas perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba serta sebagai pengukuran terhadap efektivitas dari manajemen perusahaan (Kasmir, 2014). Teori sinyal menyatakan bahwa pemilik informasi akan mengirimkan sinyal kepada pihak yang menerima (investor) mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung mempertahankan bahkan meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan serta investor (Wiyadi *et al.*, 2015). Hal ini menimbulkan motivasi untuk melakukan praktik perataan laba yang termasuk sebagai manajemen laba, agar laba terus berkembang dan tidak terlalu fluktuatif. Penelitian Harahap (2021) menemukan hubungan positif yang signifikan *Profitability* dengan *Earnings Management*.

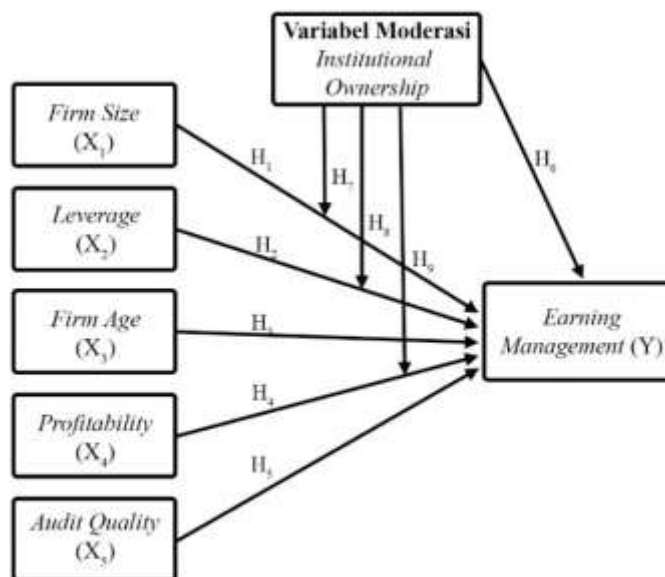
***Audit Quality dengan Earnings Management.*** *Auditing* adalah sebuah proses pengumpulan dan pengevaluasian terhadap bukti yang dilakukan pihak independen terkait suatu informasi dengan tujuan menentukan dan melaporkan terkait kesesuaian dari bukti dan informasi dengan kriteria yang ada (Arens *et al.*, 2014). Konflik kepentingan yang dialami oleh manajemen dengan investor dapat dikurangi melalui penggunaan jasa audit (Yunietha dan Palupi, 2017). Auditor *Big Four* dianggap telah mendapatkan pelatihan yang meningkatkan ketelitian untuk mampu mendeteksi manajemen laba. Hal ini menunjukkan

adanya hubungan antara kualitas audit dengan praktik manajemen laba. Kusumaningtyas *et al.* (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil berupa *Audit Quality* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Management*.

**Kepemilikan Institusional dengan *Earnings Management*.** Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau badan lainnya (Sartono, 2010). Investor institusi merupakan investor yang lebih canggih dan cerdas, sehingga sulit untuk ditipu oleh manajemen yang berdampak pada pembatasan aksi manajemen laba (Saftiana *et al.*, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen akan sulit melakukan manajemen laba apabila memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi karena lebih diawasi. Penelitian Farida dan Kusumadewi (2019) menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Earnings Management* yang negatif dan signifikan.

Kepemilikan institusional dikatakan berkemampuan melakukan pengendalian atas permasalahan konflik kepentingan yang terdapat antara manajemen dengan investor dalam suatu hubungan agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Rice (2016) dalam penelitiannya menemukan kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan *Firm Size*, *Leverage* dan *Profitability* terhadap *Earnings Management*.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.



**Gambar 1** Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran dan penjelasan kaitan variabel adalah sebagai berikut.

- H<sub>1</sub>:** *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>2</sub>:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>3</sub>:** *Firm Age* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>4</sub>:** *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>5</sub>:** *Audit Quality* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>6</sub>:** Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>7</sub>:** Kepemilikan Institusional mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>8</sub>:** Kepemilikan Institusional mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Management*  
**H<sub>9</sub>:** Kepemilikan Institusional mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Profitability* terhadap *Earnings Management*

## Metodologi

**Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.** Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 secara konsisten. Data tersebut diperoleh dari *website* perusahaan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria menyampaikan laporan keuangan yang tutup buku pada 31 Desember dan sudah diaudit secara konsisten pada tahun 2016-2020, tidak IPO ataupun delisting, serta melaporkan laba bersih selama tahun 2017-2020 dan memiliki kepemilikan institusional dalam periode penelitian. Berdasarkan sampling dengan kriteria tersebut, didapatkan 55 perusahaan sebagai sampel dengan tahun penelitian 2017-2020 sehingga berjumlah 220 data. Ringkasan operasionalisasi variabel pada tabel 1.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Sumber	Skala
<i>Firm Size</i> (X1)	$Fsize = \ln(\text{Total Assets})$	Bassiouny (2016)	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Bassiouny (2016)	Rasio
<i>Firm Age</i> (X3)	Fage = Tahun penelitian – Tahun berdiri	Agustia dan Suryani (2018)	Rasio
<i>Profitability</i> (X4)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Wirianata (2020)	Rasio
<i>Audit Quality</i> (X5)	AQ = Dummy Variable, 0 = Auditor Non Big Four 1 = Auditor Big Four	Bassiouny (2016)	Nominal

Kepemilikan Institusional (X6)	$KI = \frac{\text{Number of shares owned by institution}}{\text{Number of shares outstanding}} \times 100\%$	Wirianata (2020)	Rasio
<i>Earnings Management</i> (Y)	<p>DACC =</p> <p><b>Step 1:</b>  <math>TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}</math></p> <p><b>Step 2:</b>  <math>\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}</math></p> <p><b>Step 3:</b>  <math>NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)</math></p> <p><b>Step 4:</b>  <math>DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}</math></p>	Bassiouny (2016)	Rasio

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel *Earnings Management* memiliki nilai terendah sebesar -0,208636 serta nilai tertinggi sebesar 0.147090. Standar Deviasi dari *Earnings Management* sebesar 0,059634 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya yang sebesar -0,008467 yang menunjukkan bahwa nilai *Earnings Management* dalam data yang digunakan bervariasi. *Firm Size* atau ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset memiliki nilai maksimum sebesar 33,49453 dan nilai minimum sejumlah 25,79571. Uji statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata dari *Firm Size* sebesar 29,17856 dengan standar deviasi yang jauh dibawah nilai tersebut dengan jumlah 1,633301 yang menandakan data *Firm Size* sebaran data yang kecil. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,405323. Standar deviasi yang ditunjukkan sebesar 0,175796 dan lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan variasi yang rendah dari data sampel. Nilai minimum dari *Leverage* sebesar 0,00345, sedangkan nilai tertingginya sejumlah 0,783046 yang menggambarkan total aset perusahaan sampel tersebut dibiayai sebesar 0,783046 atau 78,3046% oleh utang. *Firm Age* atau umur perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 63, sedangkan nilai terendahnya sejumlah 8 yang berarti terdapat perusahaan sampel yang baru berdiri 8 tahun sejak tahun yang diteliti. Nilai rata-rata dari umur perusahaan sebesar 39,39091, artinya rata-rata perusahaan sampel telah berdiri 39 tahun sebelum tahun penelitian. Standar deviasi dari umur perusahaan sebesar 9,766306 yang lebih kecil dari rata-rata umur perusahaan menunjukkan variasi data *Firm Age* yang rendah. *Profitability* dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA memiliki nilai maksimum sejumlah 0,293700 dan nilai minimum sebesar 0,000282. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,063722 yang sedikit lebih besar dari standar deviasi yang bernilai 0.0052048. Hasil analisis statistik terhadap ROA menunjukkan nilai rata-rata

sebesar 0,063722. Nilai maksimum dari *Audit Quality* adalah sebesar 1,000000 dan nilai minimumnya sebesar 0,000000. *Audit Quality* memiliki nilai rata-rata 0,377273 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel masih lebih banyak diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Standar Deviasi dari *Audit Quality* sebesar 0,485809 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan data *Audit Quality* bervariasi. Data terkait kepemilikan institusional memiliki nilai tertinggi sebesar 0,997112, hal ini menunjukkan saham perusahaan dimiliki pihak institusi sebesar 99,7112% dari total saham beredar, dan nilai minimum dari kepemilikan institusional ditunjukkan sebesar 0,139775. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional sebesar 0,686717. Standar Deviasi dari kepemilikan institusional sejumlah 0,182940 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang menggambarkan variasi data yang rendah.

**Uji Heteroskedastisitas & Multikolinieritas.** Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji white. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* bagian *Obs\*R-squared* sebesar 0,3746 > 0,05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai Koefisien korelasi antara variabel independen terbesar yang ditemukan adalah 0,443960 < 0,80, yang menandakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017)

**Pemilihan Estimasi Model Data Panel.** Hasil dari uji *Chow* untuk regresi berganda dan moderasi menunjukkan nilai dari *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak yang menandakan *fixed effect* model merupakan model terpilih dari uji ini. Selanjutnya, dilakukan Uji *Hausman* yang menunjukkan nilai *probability* dari *cross-section random* sebesar 0,0000, yang menandakan  $H_0$  kembali ditolak dan membuat *fixed effect model* terpilih sebagai model estimasi yang terbaik. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel diatas, regresi *fixed effect model* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{DACC} = 0,252572 - 0,006290 \text{ FSIZE} + 0,410859 \text{ DAR} - 0,009836 \text{ FAGE} + 0,476071 \text{ ROA} - 0,035052 \text{ AQ} + 0,183897 \text{ KI} + \varepsilon$$

Berdasarkan regresi yang telah ditunjukkan diatas, ditemukan konstanta dengan nilai 0,252572 yang menunjukkan bahwa *Earnings Management* akan meningkat sebesar 0,252572 jika seluruh variabel independen bernilai konstan ataupun nol. *Firm Size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006290, artinya *Earnings Management* akan turun sebesar nilai koefisien tersebut dengan catatan nilai variabel independen lainnya harus konstan ataupun nol. Nilai koefisien *Firm Age* pada regresi d sebesar -0,009836, maka apabila variabel independen selain bernilai konstan atau nol, *Earnings Management* akan turun sebesar 0,009836. *Audit Quality* memiliki koefisien regresi dengan nilai -0,035052, yang menandakan hubungan negatif terhadap *Earnings Management*, sehingga apabila variabel bebas lainnya memiliki nilai yang konstan atau nol, maka *Earnings Management* akan menurun sejumlah 0,035052.

Hubungan yang searah atau positif dengan *Earnings Management* ditunjukkan oleh variabel DAR (*Leverage*), ROA (*Profitability*) dan kepemilikan institusional. Koefisien regresi DAR bernilai 0,410859, yang artinya *Earnings Management* akan naik sejumlah 0,410859 dengan syarat variabel independen yang lain nilainya konstan atau nol. ROA memiliki koefisien regresi dengan nilai 0,476071, sehingga apabila variabel independen lainnya konstan, maka *Earnings Management* akan meningkat sebesar 0,476071.



Kepemilikan institusional juga mampu meningkatkan *Earnings Management* sebesar 0,183897 apabila variabel selain kepemilikan institusional bernilai nol atau konstan.

### Diskusi

Hasil dari regresi data panel dengan estimasi *fixed effect model* yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa didapatkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,311963 atau 31,1963% yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square*. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel dependen berupa *Earnings Management* mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Firm Size*, *Leverage* (DAR), *Firm Age*, *Profitability* (ROA), *Audit Quality* dan kepemilikan institusional sebesar 31,1963%.

**Tabel 2.** Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.252572	1.032435	0.244637	0.8071
FSIZE_X1	-0.006290	0.040969	-0.153525	0.8782
DAR_X2	0.410859	0.103648	3.963963	0.0001
FAGE_X3	-0.009836	0.004533	-2.169626	0.0315
ROA_X4	0.476071	0.189424	2.513263	0.0130
AQ_X5	-0.035052	0.033763	-1.038155	0.3008
KI_X6_MOD	0.183897	0.119232	1.542346	0.1250
R-squared	0.500466	Mean dependent var		-0.008467
Adjusted R-squared	0.311963	S.D. dependent var		0.059634
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Data diolah dengan Eviews (2021)

Hasil uji simultan tersebut menunjukkan model layak untuk digunakan disebabkan adanya pengaruh signifikan dari *Firm Size*, *Leverage* (DAR), *Firm Age*, *Profitability* (ROA), *Audit Quality* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama atau simultan terhadap *Earnings Management* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa *Leverage*, *Firm Age* dan *Profitability* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan variabel lainnya tidak. Kepemilikan institusional adalah variabel moderasi yang digunakan dan diuji dalam penelitian ini. Hasil MRA menunjukkan nilai Prob dari *Firm Size* dan DAR (*Leverage*) yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional sebesar 0,0385 dan 0,042 (<0,05), artinya Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan *Firm Size* dan DAR (*Leverage*) terhadap *Earnings Management*. Hasil MRA juga menunjukkan nilai Prob dari ROA\_KI yang merupakan moderasi kepemilikan institusional dalam hubungan *Profitability* dengan *Earnings Management* sebesar 0,9975. Nilai tersebut jauh di atas tingkat signifikansi yang sebesar 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan H<sub>9</sub> ditolak. Hasil *Moderated Regression Analysis* dalam sampel yang digunakan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan *Profitability* dengan *Earnings Management*.

## Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: (1) Pemilihan objek penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Periode yang diteliti hanya empat tahun yaitu tahun 2017-2020. (3) Variabel independen dan moderasi yang digunakan peneliti hanya terdiri atas *firm size*, *leverage*, *firm age*, *profitability*, *audit quality* dan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi *Earnings Management*, seperti pertumbuhan perusahaan (*Growth*), Asimetri informasi, *Board Size* atau jenis *Good Corporate Governance* selain kepemilikan institusional seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini meneliti hanya pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap *accrual Earnings Management* yang menandakan selanjutnya dapat dilakukan penelitian menggunakan faktor yang sama untuk *Real Earnings Management*. Penelitian di masa depan juga dapat menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan dengan ruang lingkup yang lebih luas seperti perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian mencakup lebih banyak bidang perusahaan.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Vol. 10 No. 1, 2018, Hal. 63-74. DOI: 10.17509/jaset.v10i1.12571.
- Arens, A. A., et al. (2014). *Auditing and Assurance Services* (15th ed.). England: Pearson Education Limited.
- Bassiouny, S. (2016). The impact of firm characteristics on Earnings Management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)* Vol. 10 Issue 3, 34-45. DOI: <https://doi.org/10.24052/JBRMR>
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3): 1-12. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25721>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, S. H. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1), 273-286. DOI: <https://doi.org/10.47119/IJRP100691120211678>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (4): 305-360.

- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Information Asymmetry, Audit Quality, And Institutional Ownership On Earnings Management: Evidence From Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 8(5c): 126-139.
- Mayangsari, J., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7): 1-21.
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 6, No 1: 55-72.
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin., Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2017). Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol 14, no. 4: 105 - 120.
- Sari, A., & Astika, I. B. P. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12.3, 752-769.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374. DOI : <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Umami, A. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*, Vol. 6 No. 1, (2018): Seri D.
- Wardani, D. K., & Isabela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 13, No. 2. Agustus 2017, 91-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, Volume XXIV, No. 01 Juni 2020, 1-20.
- Wiyadi., Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Mode. *International Journal of Business, Economics and Law*, Volume 8 Issue 2, 21-30.
- Yunietha., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-4): 292-303. DOI: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.298>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)